

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa di kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/ ceramah. Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki hasil belajar (*posttest*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran ceramah.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai motivasi tinggi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang maupun motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berperan sebagai faktor yang memperkuat efektivitas penggunaan model pembelajaran. Artinya, dalam penelitian ini pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar akan lebih kuat apabila disertai dengan motivasi belajar yang tinggi.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini membuat siswa lebih aktif, meningkatkan interaksi antar siswa, serta membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terutama pada mata pelajaran ekonomi khususnya permintaan dan penawaran, karena materi ini memerlukan pemahaman konsep yang kuat serta kemampuan menghubungkan teori dengan situasi nyata. Tidak hanya pada mata pelajaran dan materi itu saja, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
2. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, ditemukan bahwa banyak siswa merasa bahwa usaha belajar mereka belum sepenuhnya dihargai oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penghargaan terhadap partisipasi dan kerja keras siswa perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran, rasa dihargai merupakan salah satu faktor penting dalam membangun motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan bentuk apresiasi seperti pujian verbal, pengakuan di depan kelas, atau penghargaan sederhana berupa tambahan point. Bentuk penghargaan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong mereka untuk lebih efektif terlibat dalam pembelajaran.
3. Dalam penerapan model pembelajaran diharapkan guru dapat memperhatikan beberapa komponen penting agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertama, model pembelajaran yang digunakan harus selaras dengan kurikulum

yang berlaku, baik dari segi kompetensi dasar maupun capaian pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan tujuan yang jelas, guru dapat merancang aktivitas mencocokkan kartu dalam model *Make A Match* yang mendukung tercapainya pemahaman konsep secara menyeluruh. Ketiga, guru harus menyesuaikan penerapan model dengan kemampuan awal siswa, jika siswa memiliki kemampuan yang heterogen, guru dapat mengelompokkan siswa secara strategis agar terjadi kerja sama yang saling mendukung. Selanjutnya yang terakhir, alokasi waktu juga menjadi faktor yang krusial, karena model *Make A Match* melibatkan aktivitas yang interaktif, guru perlu mengatur waktu secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir dapat terlaksana dengan optimal.